

**Naskah Publikasi**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU  
MEROKOK SISWA DI SMP PGRI KASIHAN BANTUL**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar  
Sarjana Keperawatan di Program Studi Profesi Ners,  
Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata Yogyakarta



**Oleh:  
Andhini Rachmawati  
120100238**

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS  
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA  
2016**

## PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku pembimbing Skripsi mahasiswa Program Studi Ners  
Universitas Alma Ata Yogyakarta:

Nama : Andhini Rachmawati

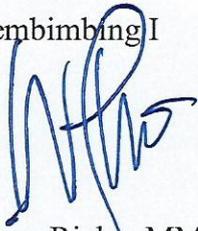
Nim : 120100238

Judul : Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Siswa di  
SMP PGRI Kasihan

Setuju / tidak setuju\*) naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh  
mahasiswa yang bersangkutan dipublikasikan dengan / tanpa\*) mencantumkan  
nama pembimbing sebagai co-author. Demikian pernyataan ini dibuat untuk  
dijadikan koreksi bersama.

Yogyakarta, Juni 2016

Pembimbing I



Wahyu Rizky, MMR

Pembimbing II



Lia Endriyani, S.Kep., MSN

\*) Coret yang tidak perlu

**Lembar Persetujuan**

**Naskah Publikasi**

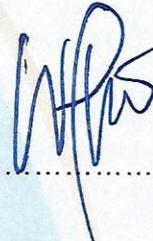
**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK  
SISWA DI SMP PGRI KASIHAN**

Disusun Oleh:

**Andhini Rachmawati  
120100238**

**Pembimbing 1**

Wahyu Rizky S.Kep.,Ns., MMR  
Tanggal .....



**Pembimbing II**

Lia Endriyani S.Kep.,Ns., MSN  
Tanggal .....



Mengetahui,  
Ketua Program Studi Profesi Ners  
Fakultas Ilm-Ilmu Kesehatan  
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Edi Sampurno, B.N., MNurs

PROGRAM STUDI  
PROFESI NERS  
Alma Ata

## INTISARI

### FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK SISWA DI SMP PGRI KASIHAN BANTUL

Andhini Rachmawati<sup>1</sup>, Wahyu Rizky<sup>2</sup>, Lia Endriyani<sup>3</sup>

Program Studi Ners Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan  
Universitas Alma Ata Yogyakarta  
Email : [Rachmaandhin@gmail.com](mailto:Rachmaandhin@gmail.com)

**Latar Belakang:** Sebagian besar remaja mengenal tentang rokok. Bahaya merokok pada seriap tingkat usia sudah tidak diragukan lagi. Beberapa faktor yang menyebabkan seseorang menjadi perokok meliputi: pola asuh orang tua, kepribadian, dan teman sebaya. Berdasarkan data yang di dapatkan di SMP PGRI Kasihan menyatakan bahwa dari 8 siswa yang diwawancarai terdapat 8 siswa yang merokok. Hal ini akan berdampak negatif bagi perokok dan berbahaya bagi kesehatan.

**Tujuan:** Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok dan untuk mengetahui faktor paling dominan yang berhubungan dengan perilaku merokok siswa di SMP PGRI Kasihan.

**Metode:** Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini seluruh siswa yang merokok kelas VII dan VIII di SMP PGRI Kasihan. Teknik pengampilan sampel dengan menggunakan *total sampling*. Jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 45 siswa. Analisa data yang digunakan adalah *Chi Square* dan *regresi logistic*. Kuesioner yang digunakan dalam pengambilan data meliputi: pola asuh orang tua, kepribadian, dan teman sebaya.

**Hasil:** Karakteristik responden terbanyak pada usia 14 tahun. Terdapat hubungan yang signifikan pada faktor kepribadian dengan perilaku merokok siswa dengan nilai ( $p=0,034$ ) dan teman sebaya dengan nilai ( $p=0,045$ ).sedangkan pola asuh orang tua dengan nilai ( $p=0,191$ ) tidak berhubungan dengan perilaku merokok. Analisa multivariat menunjukkan faktor yang paling berhubungan dengan perilaku merokok siswa yaitu faktor kepribadian dengan nilai ( $p=0,043$ ) dan ( $OR= 9,914$ ) yang berarti 9,914 lebih kali lebih besar berpengaruh terhadap perilaku merokok.

**Kesimpulan:** Faktor yang paling berhubungan dengan perilaku merokok siswa yaitu faktor kepribadian dengan nilai ( $p=0,043$ ) dan ( $OR= 9,914$ ) yang artinya faktor keprinadiah lebih dominan dibandingkan teman sebaya.

**Kata Kunci:** kepribadian, perilaku, perilaku merokok, pola asuh orang tua remaja, teman sebaya.

<sup>1</sup>Mahasiswa Universitas Alma Ata Yogyakarta

<sup>2,3</sup> Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta

## ABSTRACT

### THE FACTORS THAT CORRELATED WITH STUDENTS' SMOKING BEHAVIOUR AT JUNIOR HIGH SCHOOL PGRI KASIHAN BANTUL

Andhini Rachmawati<sup>1</sup> , Wahyu Rizky<sup>2</sup> , Lia Endriyani<sup>3</sup>

Nursing Sciences Study Program of  
Alma Ata University Yogyakarta  
Email: [rachmaandhin@gmail.com](mailto:rachmaandhin@gmail.com)

---

**Background:** Most of teenagers know about smoking. Especially the factors that make a person to become smokers. Some cases that someone becomes smoker is caused by several factors: factors parenting parents, personality factors and the factors of their peers. Based on the data that get from SMP PGRI stated that from eight students who were interviewed there were 8 students who are smoker. It will have a negative impact for smokers and dangerous for the health the example: cancer, casidovaskular disease etc.

**Purpose:** To know the factors that correlated with smoking behaviour and to know the dominant factors that correlated with students behaviour at SMP PGRI Kasihan.

**Method:** This research was quantitative research by using cross sectional approach. The populations of this research were the whole students of class VII and VIII of SMP PGRI Kasihan. The sampling technique of this study used total sampling. The number of sample that was taken in this study was 45 students. Data analysis of this study used Chi square and logistic regression.

**Result:** The most respondents characteristics were at the age of 14 years old. There was a significant correlation between personality factors and smoking behaviour  $p=0,034$  ( $p < 0,05$ ), and peers factors with student's smoking behaviour  $p=0,045$  ( $p < 0,05$ ). While the parenting factors  $p=0,191$  ( $p > 0,05$ ) did no have correlation with students smoking behaviour at SMP PGRI Kasihan. Multivariate analysis showed the most associated factor with the smoking behavior of students was personality factors with value  $p = 0.043$  ( $p < 0,05$ ) and (OR = 9.914) which meant 9,914 times larger influencing the students smoking behavior at SMP PGRI Kasihan.

**Conclusions:** The factors that most correlated with students smoking behavior was personality factors with value ( $p = 0.043$ ) and (OR = 9.914).

**Keywords:** adolescent, behavior, smoking behavior, friends factors, personality factors, parenting factors

---

<sup>1</sup>College Student of Alma Ata University Yogyakarta

<sup>2,3</sup>Lecturers of Alma Ata University Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Merokok sudah menjadi kebiasaan masyarakat Indonesia, terutama di kalangan remaja bahkan anak-anak merasa sudah tidak asing lagi dengan benda yang dapat mematikan tersebut. Perilaku merokok yang biasa kita lihat di berbagai tempat, misalnya di warung dekat sekolah, naik kendaraan pribadi, bahkan di lingkungan rumah. Hal ini sudah menjadi pemandangan yang biasa dan jarang mendapatkan perhatian dari masyarakat, meskipun merokok adalah hal yang berbahaya bagi remaja dan orang yang berada disekitarnya<sup>1</sup>. Bahaya dari perokok aktif, yaitu: meningkatkan resiko gangguan paru-paru, gangguan stroke, gangguan serangan jantung, gangguan kehamilan pada wanita yang merokok, bahkan dapat menyebabkan kematian. Namun, hal itu tidak hanya dirasakan oleh perokok aktif. Bahaya dari perokok pasif yaitu: mengalami gangguan paru-paru dan menyebabkan gangguan pada janin dalam kandungan istri bagi suami yang merokok<sup>2</sup>.

Menurut WHO bahwa lebih dari 6 juta orang meninggal akibat rokok dan diperkirakan pada tahun 2030 jumlah kematian akibat rokok mencapai 10 juta orang<sup>3</sup>. Sementara di Yogyakarta sendiri menurut hasil survey yang dilakukan oleh *Quit Tobacco Indonesia (QTI)* tahun 2012 di beberapa SMP ditemukan bahwa perokok pada remaja sebanyak 16%<sup>4</sup>.

berdasarkan dari wawancara yang dilakukan di SMP PGRI Kasihan oleh 8 siswa, didapatkan 8 siswa menyatakan mempunyai perilaku merokok.

Rokok merupakan salah satu produk industri dan komoditi internasional yang mengandung sekitar 3000 bahan kimiawi<sup>5</sup>. Rokok merupakan asap rokok yang dihisap atau rokok yang dihirup melalui dua komponen: komponen yang lekas menguap membentuk gas dan komponen yang bersama gas terkondensasi menjadi komponen partikulat<sup>6</sup>.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), perilaku merupakan perilaku nyata, kegiatan secara individual atau bersama-sama. Perilaku merokok merupakan aktivitas menghisap atau menghirup asap rokok. Dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok adalah kegiatan nyata dengan cara menghirup atau menghisap produk industri berupa rokok<sup>5</sup>.

Tipe merokok menurut Sitopoe (dalam perwitasari), yaitu<sup>6</sup>: Perokok ringan: 1-10 batang/hari, Perokok sedang: 11-20 batang/hari, Perokok berat: merokok lebih dari 20 batang/hari.

Beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang merokok adalah sebagai berikut<sup>4</sup>: Pola asuh orang tua, menurut Wong menyatakan bahwa ada 3 dimensi pola asuh orang tua<sup>7</sup>, yaitu:

Otoriter, Orang tua yang memberikan perintah dan tidak boleh di bantah, dan

mereka memberikan perintah secara kaku dan tidak boleh dipertanyakan. Jika hal tersebut tidak dijalankan orang tua bisa saja memberikan hukuman secara fisik bahkan penarikan diri dari rasa cinta, Permisif: Pola asuh orang tua permisif memiliki sedikit kontrol bahkan tidak memiliki kontrol sama sekali, dalam hal ini orang tua membiarkan aktifitas anak sebanyak mungkin dan memberikan kebebasan tanpa membatasinya, Demokratis: Pola asuh orang tua demokratis memadukan antara dua sifat dimana orang tua akan mengarahkan perilaku dan sikap anak dengan menjelaskan kebaikannya dan keburukannya, kontrol orang tua sangat konsisten disertai dukungan, dan pengertian.

Pengaruh teman, Berbagai fakta mengungkapkan bahwa bila semakin banyak remaja yang merokok, maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok dan demikian pula sebaliknya. Teman sebaya pada masa remaja dapat dibagi menjadi dua klasifikasi utama, yaitu: Teman Rumah, orang yang memuaskan kebutuhan akan teman melalui keberadaannya di lingkungan remaja. Remaja dapat mengamati dan mendengarkan mereka tetapi tidak memiliki interaksi langsung dengan mereka. Mereka bisa terdiri atas berbagai usia dan jenis kelamin dan Teman sekolah, orang yang melakukan aktivitas yang menyenangkan

dengan remaja. Mereka bisa terdiri atas berbagai usia dan jenis kelamin, tetapi biasanya anak memperoleh kepuasan yang lebih besar dari mereka yang memiliki usia dan jenis kelamin yang sama, serta mempunyai minat yang sama.

Faktor kepribadian, Menurut Paul kepribadian seseorang dibagi menjadi 2 jenis, yaitu: kepribadian ekstrovert, Kecenderungan seorang anak untuk mengarahkan perhatiannya keluar dirinya sehingga segala sikap dan keputusan yang diambilnya adalah berdasarkan pada pengalaman orang lain dan kepribadian introvert, Kecenderungan seorang anak untuk menarik diri dari lingkungan sosialnya. Sikap dan keputusan yang ia ambil untuk melakukan sesuatu biasanya didasarkan pada perasaan, pemikiran, dan pengalamannya sendiri.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMP PGRI Kasihan Bantul, terdapat 8 siswa yang memiliki perilaku merokok dengan berbagai alasan yang menyebabkan para siswa menjadi perokok. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor eksternal yang berhubungan dengan perilaku merokok terutama pada remaja.

## **BAHAN DAN METODE**

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa yang merokok pada kelas VII

dan kelas VIII sebanyak 45 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling<sup>8</sup> yaitu dari keseluruhan populasi yang ada dijadikan sampel. Analisa data yang digunakan adalah chi square dan regresi logistik<sup>9</sup>

### HASIL DAN BAHASAN

Responden dalam penelitian ini merupakan keseluruhan siswa yang telah memenuhi standar kriteria inklusi. Berikut karakteristik responden:

**Tabel 1**  
Distribusi Frekuensi Responden Penelitian di SMP PGRI Kasihan Bantul 2016

VARIABEL	FREKUENSI	
	N	%
<b>Umur</b>		
1. 12 Tahun	1	2,2
2. 13 Tahun	12	26,7
3. 14 Tahun	19	42,2
4. 15 Tahun	10	22,2
5. 16 Tahun	3	6,7
Jumlah	45	100
<b>Perilaku Merokok</b>		
1. Ringan	27	60
2. Berat	18	40
Jumlah	45	100
<b>Pola Asuh Orang Tua</b>		
1. Otoriter	12	26,7
2. Demokratis	23	51,1
3. Permisif	10	22,2
Jumlah	45	100
<b>Temannya</b>		
1. Teman Rumah	32	71,1
2. Teman Sekolah	13	28,9
Jumlah	45	100
<b>Kepribadian</b>		
1. Ekstrovert	35	77,8
2. Introvert	10	22,2
Jumlah	45	100

Sumber: Data Primer Tahun 2016

Tabel 4.1 diketahui bahwa, distribusi frekuensi umur responden sebagian besar termasuk dalam golongan 14 tahun yaitu 19 responden (42,2%) dan umur yang paling rendah adalah pada umur 12 tahun sebanyak 1 responden (2,2%).

Tabel 4.1 diketahui bahwa, distribusi frekuensi perilaku merokok responden sebagian besar termasuk dalam golongan perilaku merokok ringan yaitu 27 responden (60%) dan persentase terendah pada golongan perilaku merokok berat sebanyak 18 responden (40%).

Tabel 1 diketahui bahwa, distribusi frekuensi pola asuh orang tua responden sebagian besar termasuk dalam golongan pola asuh orang tua demokratis yaitu 23 responden (51,1%) dan persentase terendah pada golongan pola asuh orang tua permisif sebanyak 10 responden (22,2%).

Tabel 1 diketahui bahwa, distribusi frekuensi teman sebaya responden sebagian besar termasuk dalam golongan teman rumah yaitu 32 responden (71,1%) dan persentase terendah pada golongan teman sekolah sebanyak 13 responden (28,9%).

Tabel 4.1 diketahui bahwa, distribusi frekuensi kepribadian responden sebagian besar termasuk dalam golongan kepribadian ekstrovert yaitu 35 responden (77,8%) dan persentase terendah pada golongan introvert sebanyak 10 responden (22,2%).

**Tabel 2**

Tabulasi Silang Hubungan Perilaku Merokok dengan Pola Asuh Orang Tua Siswa di SMP PGRI Kasihan

Variabel	Perilaku Merokok				P value
	Ringan		Berat		
	N	%	N	%	
<b>Pola Asuh Orang Tua</b>					
Demokratis	11	24,4	12	26,7	0,191
Otoriter	8	17,8	4	8,9	
Permisif	8	17,8	2	4,4	

Sumber: Data Primer Tahun 2016

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel perilaku merokok tidak berhubungan dengan pola asuh orang tua siswa SMP PGRI Kasihan tahun 2016, karena berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa nilai  $p = 0,191$  ( $P > 0,05$ ).

**Tabel 3**

Tabulasi Silang Hubungan Perilaku Merokok dengan Teman Sebaya Siswa di SMP PGRI Kasihan

Variabel	Perilaku Merokok				P value
	Ringan		Berat		
	N	%	N	%	
<b>Teman Sebaya</b>					
Teman Rumah	16	35,6	16	35,6	0,045
Teman Sekolah	11	24,4	2	4,4	

Sumber: Data Primer Tahun 2016

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel teman sebaya berhubungan dengan perilaku merokok siswa SMP PGRI Kasihan tahun 2016, karena berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa nilai  $P = 0,045$  ( $P > 0,05$ ).

**Tabel 4**

Tabulasi Silang Hubungan Perilaku Merokok dengan Kepribadian Siswa di SMP PGRI Kasihan

Variabel	Perilaku Merokok				P Value
	Ringan		Berat		
	N	%	N	%	
<b>Kepribadian</b>					
Ekstrovet	18	40	17	37,8	0,034
Introvet	9	20	1	2,2	

Sumber: Data Primer Tahun 2016

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel kepribadian berhubungan dengan perilaku merokok siswa SMP PGRI Kasihan tahun 2016, karena berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa nilai  $P = 0,34$  ( $P > 0,05$ ).

**Tabel 5**

Tabel Analisa Multivariat Pada Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Siswa SMP PGRI Kasihan

	Variabel	Sig	Exp.B (OR)
<b>Langkah 1</b>	Pola Asuh Orang Tua	0,770	1,167
	Kepribadian	0,043	10,662
	Teman Sebaya	0,034	0,150
<b>Langkah 2</b>	Kepribadian	0,043	9,914
	Teman Sebaya	0,035	0,158

Sumber: Data Primer Tahun 2016

Hasil dari analisis multivariat didapatkan bahwa variabel yang berhubungan dengan perilaku merokok adalah faktor kepribadian dan teman sebaya. Hasil dari variabel kepribadian didapatkan nilai  $p = 0,043$  ( $p < 0,05$ ) dan ( $OR = 9,914$ ), sedangkan pada variabel teman sebaya didapatkan nilai  $p =$

0,035 ( $p < 0,05$ ) dan ( $OR = 0,158$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor kepribadian adalah variabel bebas yang paling berhubungan terhadap perilaku merokok pada siswa.

## PEMBAHASAN

### 1) karakteristik responden

Berdasarkan hasil analisis univariat pada kategori umur bahwa, siswa yang merokok 42,2% berumur 14 tahun. Sedangkan berdasarkan kategori intensitas merokok bahwa, 60% siswa adalah perokok ringan yang setiap harinya menghisap rokok  $< 10$  batang. Menurut Sarwono Pada tahap ini remaja (13-15 tahun) sangat membutuhkan teman. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya dan mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya<sup>7</sup>.

### 2) Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok Siswa SMP PGRI Kasihan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua tidak berhubungan dengan perilaku merokok siswa di SMP PGRI Kasihan, hal ini disebabkan bahwa siswa di SMP PGRI Kasihan memiliki orang tua dengan pola asuh demokratis sebanyak 11 siswa dengan persentase 24,4%. Sedangkan siswa yang memiliki

orang tua dengan pola asuh permisif sebanyak 8 siswa dengan persentase 17,8% dan siswa yang memiliki orang tua dengan pola asuh otoriter sebanyak 8 siswa dengan persentase 17,8%. Menurut Wong Pola asuh orang tua demokratis mengarahkan perilaku tegas dengan tidak menuntut apa yang diinginkan orang tua terhadap anak<sup>10</sup>.

Penelitian ini di dukung pula dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desi yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMK MUHAMADIYAH 2 SLEMAN YOGYAKARTA" menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada siswa di SMK MUHAMADIYAH 2 SLEMAN, dengan alasan bahwa 80,6% remaja memiliki pola asuh orang tua dengan kategori demokratis dan memiliki perilaku merokok dengan kategori ringan.

### 3) Hubungan Antara teman sebaya dengan Perilaku Merokok Siswa di SMP PGRI Kasihan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara teman sebaya dengan perilaku merokok siswa di SMP PGRI Kasihan. Hal ini disebabkan oleh

sebagian besar pengaruh teman yang berada di lingkungan rumahnya sebesar 35,6% dengan kategori perokok ringan. Terdapat beberapa alasan yang menyebabkan remaja memiliki perilaku merokok, yaitu: perilaku dipengaruhi oleh teman sebaya. Beberapa penelitian menyatakan bahwa semakin banyak remaja yang merokok maka semakin besar pula teman sebayanya adalah perokok.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Uswatun dengan topik teman sebaya dengan perilaku merokok siswa menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa, dengan alasan Pengaruh kelompok sebaya yang merokok pada remaja dapat terjadi melalui mekanisme peer socialization, artinya ketika remaja bergabung dengan dengan kelompok sebayanya yang merokok maka seorang remaja akan dituntut untuk berperilaku sama dengan kelompoknya.

#### 4) Hubungan Antara kepribadian dengan Perilaku Merokok Siswa di SMP PGRI Kasihan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepribadian dengan perilaku merokok

siswa di SMP PGRI Kasihan. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar kepribadian remaja adalah kategori ekstrovet 40% dengan memiliki perilaku merokok ringan. Sebagian orang mencoba<sup>\*</sup> untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit fisik atau jiwa, dan membebaskan diri dari kebosanan.

Penelitian ini di dukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur dengan judul "Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Sikap Remaja Pria Tentang Merokok Di Smk 2 Yogyakarta" menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tipe kepribadian dengan sikap remaja pria tentang merokok. Namun, dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa sebagian besar remaja yang merokok adalah remaja yang memiliki kepribadian dengan kategori introvet, dengan alasan seseorang yang merokok dengan kepribadian introvet lebih cenderung berhati-hati untuk memilih sikap terhadap perilaku merokok dibandingkan dengan seseorang yang memiliki kepribadian ekstrovet yang lebih cenderung asal atau tidak hati-hati membuat keputusan.

## 5) Analisa Multivariat

Berdasarkan hasil hitung uji regresi logistik, menunjukkan bahwa variabel kepribadian lebih berhubungan dengan perilaku merokok siswa di SMP PGRI Kasihan dimana  $p = 0,043$  dengan nilai  $OR = 9,914$ . Hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa faktor kepribadian 9,914 kali lebih besar berpengaruh terhadap perilaku merokok siswa dibandingkan dengan faktor teman sebaya. Disimpulkan bahwa faktor kepribadian lebih cenderung dominan dibandingkan dengan teman sebaya disebabkan karena pengaruh dari teman sebaya dengan merokok pula berawal dari dalam diri seseorang itu sendiri dalam membuat keputusan untuk bersikap. Faktor tersebut berupa alasan ingin melepaskan diri dari rasa sakit fisik atau jiwa serta ingin membebaskan diri dari kebosanan<sup>14</sup>.

Penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ade yang berjudul "Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Merokok Siswa SMP Negeri 3 Tangerang Selatan pada Tahun 2012" menyatakan bahwa terdapat hubungan pada

faktor kepribadian dengan perilaku merokok dengan alasan rasa keingintahuan remaja terhadap rokok membuatnya ingin mencoba untuk merokok, rasa ini muncul karena keadaan remaja yang sedang dalam fase transisi, masa remaja individu bukan lagi seorang anak-anak dan juga bukan orang dewasa.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

- 1) Karakteristik responden didapatkan bahwa persentase siswa merokok terbesar pada usia 14 tahun sebanyak 19 siswa dengan persentase 42,2% .
- 2) Faktor teman sebaya dengan nilai ( $p=0,045$ ) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara teman sebaya dengan perilaku siswa SMP PGRI Kasihan, dengan alasan seseorang yang merokok disebabkan karena bergabung dengan teman yang merokok pula .
- 3) Faktor kepribadian dengan nilai ( $p=0.034$ ) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara teman sebaya dengan perilaku siswa SMP PGRI Kasihan, dengan alasan bahwa kepribadian seseorang tumbuh di dalam diri seseorang sendiri.

- 4) Faktor pola asuh orang tua dengan nilai ( $p=0,191$ ) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara perilaku merokok dengan pola asuh orang tua siswa SMP PGRI Kasihan, dengan alasan orang tua lebih cenderung mendidik anak secara tegas bukan menuntut.
- 5) Faktor yang paling berhubungan yaitu faktor kepribadian dengan nilai  $p=0,043$  dengan  $OR=9,914$ , dengan alasan bahwa kepribadian seseorang tumbuh di dalam diri seseorang sendiri walaupun dipengaruhi oleh teman sebayanya.

## DAFTAR RUJUKAN

1. Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Kementerian Kesehatan R.I. Pedoman Pengembangan Kawasan Tanpa Rokok. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan; 2011
2. Notoatmodjo. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010
3. Hasanah U. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua, Teman Sebaya dan Faktor Iklan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali; 2011
4. Hasanah U. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua, Teman Sebaya dan Faktor Iklan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali; 2011
5. Mu'tadin. Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologi Remaja; 2002
6. Sari, dkk. Empati dan Perilaku Merokok di Tempat Umum. Jurnal Psikologi; 2003
7. Sarwono. Psikologi Remaja. Raja Gravido Persada: Jakarta; 2008
8. Nursalam. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2009
9. Alimul H. Metodologi Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Salemba Medika: Jakarta; 2009
10. Wong, D. L., Eaton, M. H., Wilson D., Winkelstein, M. L., Schwartz, P. Buku Ajar Keperawatan Pediarik. Jakarta: EGC; 2009
11. Tri Desi. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku merokok Remaja di SMA Muhamadiyah 2 Sleman; 2011
12. Hasanah U. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua, Teman Sebaya dan Faktor Iklan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali; 2011
13. Indah Nur. Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Sikap Remaja Pria Tentang Merokok Di Smk 2 Yogyakarta; 2008

14. WHO. WHO report on the Global Tobacco Epidemic.WHO. Available from:  
[http://www.who.int/tobacco/mpower/mpower\\_report\\_full\\_2008.pdf](http://www.who.int/tobacco/mpower/mpower_report_full_2008.pdf); 2008
15. Ade. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tangerang Selatan; 2012